

SKRIPSI

MINAT WISATAWAN NUSANTARA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI JAWA BARAT

Dipersiapkan dan disusun oleh:

DEVIRA MAHARANI WIHARJA

1710115058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal : 13 Januari 2022 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima



Fachru Nofrian Ph.D
Ketua Penguji



Dra. Nunuk Triwahyuningtyas, MM
Penguji 1



Dr. Desmintari, SE., MM
Penguji 2



Dr. Dianwicaksi Arieftiara, SE., Ak., M.Ak., CA., CSRS
Dekan



Indri Arrafi Juliannisa, SE, ME
Ketua Program Studi

Disahkan di : Jakarta
Pada tanggal : 28 Mei 2022



BERITA ACARA SIDANG
SKRIPSI

Telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi dihadapan Tim pada hari Kamis , tgl 13 Januari 2022 :

Nama : Devira Maharani Wiharja

No.Pokok Mahasiswa : 1710115058

Program : Ekonomi Pembangunan S.1

MINAT WISATAWAN NUSANTARA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN ASLI
DAERAH DI PROVINSI JAWA BARAT
untuk dilanjutkan / dibatalkan *)

Penguji

No	Dosen Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Fachru Nofrian Ph.D	Ketua	1.
2	Dra. Nunuk Triwahyuningtyas, MM	Anggota I	2.
3	Dr. Desmintari, SE.,MM	Anggota II **)	3.

Keterangan :

*) Coret yang tidak perlu

**) Dosen Pembimbing

Jakarta, 2022

Mengesahkan

A.n. DEKAN

Kaprodi. Ekonomi Pembangunan S.1

Indri Arra Juliannisa, SE, ME

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas rahmat serta karunia-Nya, sehingga saya sebagai penulis dapat diberikan kemampuan untuk menyelesaikan penelitian ini dalam rangka memenuhi kewajiban penulis sebagai mahasiswa serta pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul “Minat Wisatawan Nusantara dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Barat Tahun 2017-2019”. Pada kesempatan kali ini penulis dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih kepada Bapak Fachru Nofrian, S.E,S.Hum,DEA Ph.D selaku Ketua Jurusan S1 Ekonomi Pembangunan, Ibu Indri Arrafi Juliannisa S.E,M.E selaku Ketua Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan. Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Desmintari, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkannya untuk memberikan arahan, saran dan juga nasehat yang sangat bermanfaat untuk penulis.

Terima kasih juga penulis ucapkan Kepada papa saya Asep Dadang Wiharja, mama saya Lili Sumiati, dan adik saya Raditya Alghiffary Wiharja yang selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan dengan penuh kasih sayang sehingga menjadi motivasi yang besar dan berarti kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga ucapkan terima kasih kepada Adnan Astra Judhistira yang sudah memberikan dukungan dan doa dan menjadi teman yang mendampingi dalam penulisan skripsi ini, tak lupa juga ucapan terima kasih kepada teman baik penulis, Alifia Anastasya, Anggun Nurjanah Saefanli, dan Aninda Rizkyana yang telah berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan ini dan telah menjadi teman berdiskusi yang baik. Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap dengan dibuatnya karya ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca dan menjadikannya acuan dalam karya ilmiah lainnya.

Jakarta, 18 Desember 2021

Devira Maharani Wiharja

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iii
Abstract	iv
Abstrak.....	v
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR GRAFIK	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Rumusan Masalah	11
I.3 Tujuan Penelitian.....	12
I.4 Manfaat Hasil Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
II.1 Landasan Teori.....	14
II.1.2 Pendapatan Asli Daerah.....	16
II.1.3 Jumlah Penduduk	16
II.1.4 Wisatawan.....	18
II.1.5 Tempat Rekreasi atau Obyek Wisata	19
II.1.6 Hubungan Antar Variabel.....	20
II.1.6.2 Pengaruh Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	21
II.1.6.3 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah	21
II.2 Penelitian Terdahulu.....	21
II.3 Model Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
III.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	32
III.1.1 Definisi Operasional.....	32
III.1.2 Pengukuran Variabel	34
III.2 Penentuan Populasi dan Sampel.....	35
III.2.2 Sample	35

III.3	Teknik Pengumpulan Data.....	35
III.3.2	Sumber Data	36
III.3.3	Metode Pengumpulan Data.....	37
III.4	Teknik Analisis Data.....	37
III.4.1	Analisis Data Regresi Panel.....	37
III.4.2	Uji Spesifikasi Model.....	39
a.	Uji Chow.....	40
b.	Uji Hausman	41
III.4.3	Uji Asumsi Klasik	42
a.	Uji Normalitas.....	42
b.	Uji Multikolinearitas	42
c.	Uji Heteroskedastisitas	42
d.	Uji Autokorelasi	43
III.5	Uji Signifikansi	43
III.5.2	Uji F.....	44
III.5.3	Koefisien Determinasi (R^2 fatau f_{Adjust} fR)	44
BAB V	45
IV.1	Deskripsi Objek Penelitian	45
IV.1.2	Kependudukan	46
IV.2	Deskripsi Data Penelitian	47
IV.2.2	Jumlah Penduduk	50
IV.2.3	Jumlah Wisatawan.....	51
IV.2.4	Objek Wisata.....	54
IV.3	Uji Asumsi Klasik	56
IV. 3.2	Uji Multikolinearitas.....	57
IV.3.3	Uji Heteroskedastisitas	58
IV.3.4	Uji Autokorelasi	58
IV.4	Teknik Penentuan Model.....	60
IV. 4.1	Uji Hausman.....	60
IV. 4.2	Model Regresi Data f Panel	60
IV.5	Uji Hipotesis dan Analisis	62
IV.5.2	Uji F.....	64
IV. 5.3	Analisis Ekonomi dan Pembahasan.....	65
IV.6.1	Analisis Pengaruh Variabel Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat	66

IV.6.2 Analisis Pengaruh Variabel Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat	67
IV.6.3 Analisis Pengaruh Variabel fObjek fWisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah	68
IV.7 Kesimpulan Model	69
IV.8 Keterbatasan Penelitian	74
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	74
V.1 Simpulan	75
V.2 Saran	75
V.2.1 Saran Teoritis	75
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Matriks Penelitian Sebelumnya Penelitian Terkait dengan Pendapatan Asli Daerah.....	26
Error! Bookmark not defined.	
Tabel 2. Pengukuran Variabel.....	34
Tabel 3. Jumlah Penduduk Jawa Barat Tahun 2015-2019	48
Tabel 4. Jumlah PAD Jawa Barat Tahun 2017-2019	50
Tabel 5. Jumlah Penduduk Jawa Barat Tahun 2017-2019	51
Tabel 6. Jumlah Wisatawan di Jawa Barat Tahun 2017-2019.....	52
Tabel 7. Jumlah Objek Wisata di Jawa Barat tahun 2017-2019	55
Tabel 8. Uji Normalitas	58
Tabel 9. Uji Multikolinearitas	58
Tabel 10. Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 11. Uji Autokorelasi.....	61
Tabel 12. Uji Hausman	63
Tabel 13. Model Regresi Data Panel (Fixed Effect Model)	65
Tabel 14. Hasil Uji F	66
Tabel 15. Hasil Uji R-Square dan Adjusted R-Squared	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Model Penelitian Empiris.....	31
---	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Pendapatan Asli Daerah Tertinggi di Pulau Jawa Tahun	3
2017-2019.....	3
Grafik 2. Pendapatan Asli Daerah Kab/Kota Provinsi Jawa Barat	3
Grafik 3. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat.....	5
Grafik 4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Objek Wisata Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2019	7
Grafik 5. Jumlah Tempat Rekreasi di Jawa Barat 2017-2019.....	8

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian	81
Lampiran 2. Uji Common Effect Model	84
Lampiran 3. Uji Fixed Effect Model.....	85
Lampiran 4. Uji Random Effect Model	86
Lampiran 5. Uji Chow.....	87
Lampiran 6. Uji Hausman	88
Lampiran 7. Uji Normalitas	89
Lampiran 8. Uji Multikolinieritas	90
Lampiran 9. Uji Heteroskedastisitas	91
Lampiran 10. Hasil Turnitin.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan pemerintahan baik di pusat dan daerah pemerintah maka untuk memenuhi kebutuhannya memerlukan dana yang memiliki beberapa sumber daya yang mampu menghasilkan pendapatan untuk daerah tersebut yang biasa disebut dengan Pendapatan Asli Daerah atau yang lebih dikenal dengan singkatan PAD. PAD biasanya bersumber dari Pajak Daerah, Retrisbusi Daerah, hasil usaha atau pengelolaan kekayaan daerah dari perusahaan daerah, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan asli daerah yang sah ini salah satunya terdiri dari pendapatan daerah yang didalamnya terdapat kontribusi yang bersumber dari sektor pariwisata

Sektor pariwisata menjadi salah satu bagian penting dalam menghasilkan devisa dan memiliki pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan nilai PDB di Indonesia. Selain itu, dari sisi kekuatannya, sektor pariwisata ini memiliki daya tahan terhadap perekonomian yang bisa diandalkan dan sekaligus dikembangkan untuk dijadikan lahan rekreasi masyarakat.(Sulistiyadi et al., 2019)

Rekreasi di masa ini menjadi pilihan yang cukup variatif untuk masyarakat terutama masyarakat kota dan pinggirannya yang biasanya meluangkan waktunya diakhir pekan atau libur panjang dengan datang ke tempat lain yang sebelumnya belum pernah mereka kunjungi, tempat tersebut bisa berada di dalam ataupun luar negeri sekalipun jika mereka memang mampu untuk mewujudkannya. Rekreasi itu sendiri bisa disebut juga dengan nama lain pariwisata. Pariwisata yaitu sebuah kegiatan perjalanan dimulai dari satu tempat dan selanjutnya menuju ke tempat lain, perjalanan itu memiliki sifat yang sementara. Pariwisata itu dilakukan oleh individu maupun rombongan atau kelompok sebagai upaya mencari keserasian ataupun keseimbangan dan juga kebahagiaan dari adanya lingkungan hidup dalam suatu dimensi budaya, sosial, alam, dan juga ilmu. Spillane dalam (Wahid, 2015)

Pariwisata tersebut juga didukung dari jumlah penduduk, banyaknya wisatawan yang datang dan jumlah objek wisata yang mendukung dalam pembangunan sektor pariwisata yang nantinya pendapatan yang mereka dapatkan dialokasikan pada PAD yang ada.

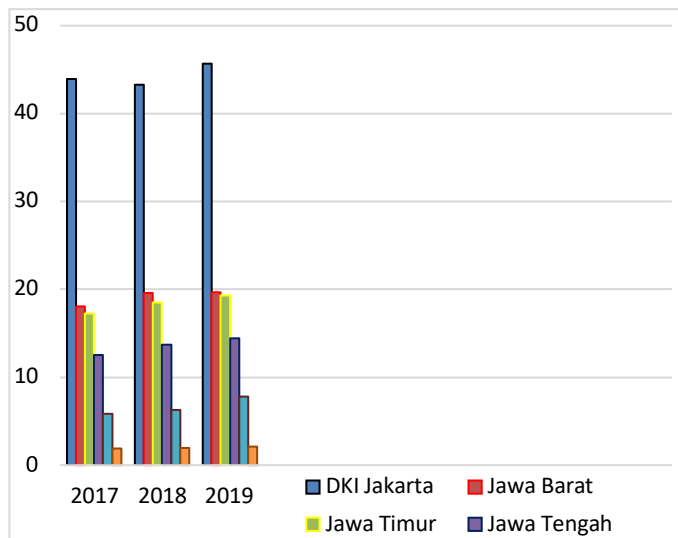
Salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki potensi untuk mengembangkan wisata yang menarik masyarakat yaitu Jawa Barat. Tidak hanya menarik masyarakat untuk datang, Jawa Barat berkontribusi secara tidak langsung dalam meningkatkan PAD sektor pariwisata di wilayahnya tersebut dalam melakukan pengembangan.

Pengembangan wisata berkelanjutan itu sendiri perlu mendapatkan kontribusi dari berbagai pemilik kepentingan yang paling mendasar dengan melakukan pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut perlu dilakukan agar masyarakat memiliki informasi yang lebih luas dan pengetahuan yang mendalam saat bersangkutan dengan konsis obyektif di daerah mereka. Hasil yang akan didapatkan dari pengembangan kawasan wisata tersebut adalah masyarakat yang berada di lingkungan tersebut sebagai suatu contoh model pendekatan perencanaan partisipatif yang memposisikan masyarakat sebagai salah satu bagian penting dalam berbagi, meningkatkan dan menganalisa pengetahuan yang mereka akan miliki tentang wisata dan kehidupan masyarakat. (Sulistiyadi et al., 2019)

Dengan dilakukannya pengembangan wisata berkelanjutan tersebut akan meningkatkan juga ekonomi di daerah yang bersangkutan dan pengaruhnya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang ada.

Hal ini membuat Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu provinsi yang memiliki PAD tertinggi di pulau Jawa pada tahun 2017-2019 saat potensi sektor pariwisata sedang dalam puncaknya. Hal tersebut tetapi tidak menutup fakta bahwa pada periode tahun 2017-2019 PAD Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan didalam jangka waktu tiga tahun tersebut yang menjadikan pemerintah untuk tetap fokus dalam menghadapi permasalahan dalam turunnya PAD ini.

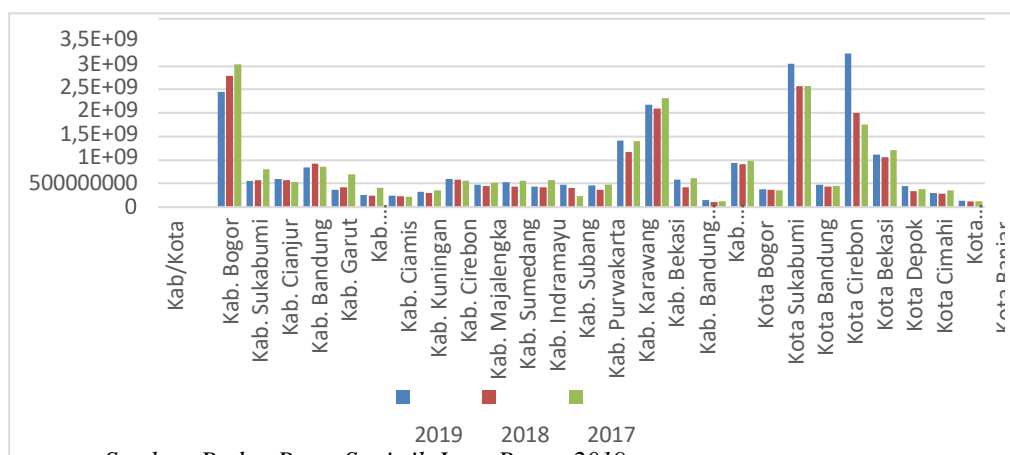
Grafik 1. Pendapatan Asli Daerah Tertinggi di Pulau Jawa Tahun 2017-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2019

Pada grafik 1.1 diatas bisa dilihat yaitu penjelasan terhadap pendapatan asli daerah tertinggi di Pulau Jawa. Jawa Barat menduduki tingkat ketiga diantara enam provinsi di Pulau Jawa yang juga termasuk dalam daftar tingkat pendapatan tertinggi. Jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah tersebut dipengaruhi oleh Pendapatan Restribusi Daerah dan Pendapatan Pajak Daerah di wilayah tersebut.

Grafik 2. Pendapatan Asli Daerah Kab/Kota Provinsi Jawa Barat



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2019

Berdasarkan grafik 1.2 diatas, dapat disimpulkan pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2017 ke 2018

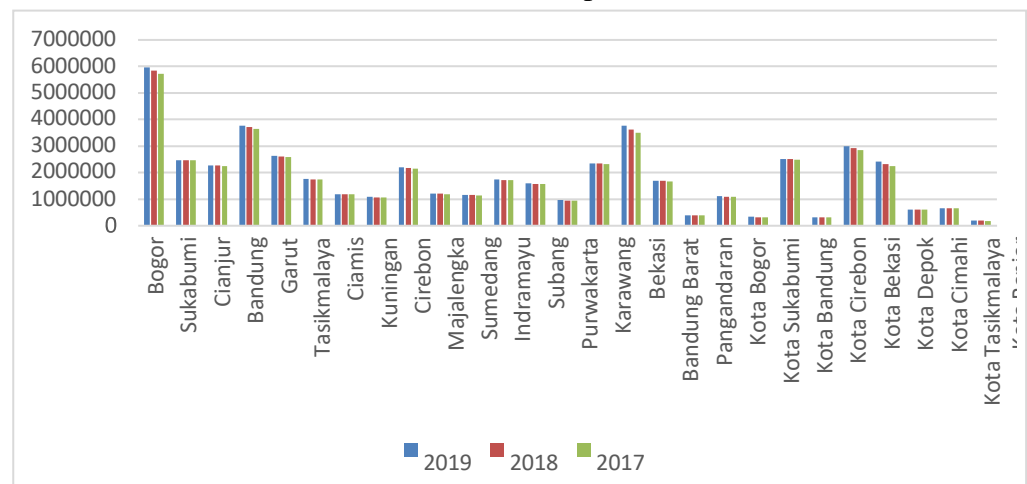
mengalami penurunan di hampir seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat hanya beberapa kabupaten/kota yang mengalami kenaikan pendapatan asli daerah, pada tahun 2018 ke 2019 juga mengalami penurunan pendapatan asli daerah, ada beberapa kabupaten/kota yang memiliki peningkatan seperti contohnya terdapat pada 2017 yaitu angka pendapatan asli daerah tertinggi yang dimiliki Jawa Barat jatuh kepada Kabupaten Bogor dengan angka 3.041.872.447 dari seluruh kabupaten/kota yang ada. Pada tahun 2018 Kabupaten Bogor masih mendapatkan predikat dengan pendapatan asli daerah tertinggi dari keseluruhan kota/kabupaten yang ada di Jawa Barat dengan memiliki angka 2.794.723.739, tetapi angka tersebut terlihat menurun sebesar kurang lebih tiga juta dibandingkan dengan angka yang dicapai pada tahun 2017 sebelumnya. Pada tahun 2019 Kabupaten Bogor harus memindahkan predikatnya ke Kota Bekasi yang mencapai angka 3.273.595.338, hampir lima juta lebih besar dibandingkan Kabupaten Bogor pada tahun 2018.

Teori pendapatan pada jurnal (Asmuruf, Makdalena F Rumat & Kawung, 2015) memberikan penjelasan bahwa jumlah dari seluruh uang yang didapatkan oleh seseorang atau rumah tangga pada kurun periode yang tertentu dan berpengaruh terhadap PAD. PAD tersebut biasanya berpengaruh dari retribusi daerah dan pajak daerah yang ada. Retribusi daerah dan pajak daerah tersebut akan dialokasikan oleh pemerintah untuk selanjutnya digunakan dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas sosial lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia. Fasilitas sosial tersebut salah satunya adalah tempat rekreasi atau pariwisata.

Biasanya semakin menarik tempat rekreasi atau pariwisata maka akan meningkat minat pengunjung untuk datang ke tempat rekreasi atau pariwisata tersebut. Hal itu juga didukung dengan besarnya angka pada jumlah penduduk yang bertempat tinggal di wilayah tersebut, hal tersebut dikarenakan semakin banyak jumlah penduduk yang terdapat pada suatu wilayah maka akan berpengaruh pada minat mereka untuk mencari tempat hiburan yang mereka inginkan.

Di Indonesia sendiri hal seperti itu berlaku pada Provinsi Jawa Barat, yang memiliki sektor pariwisata alam terbanyak dan menjadi tujuan destinasi wisata yang paling diminati ketiga setelah Provinsi Banten dan Provinsi Yogyakarta. Hal tersebut tidak luput dari pengaruh banyaknya jumlah penduduk yang ada di Provinsi Jawa Barat itu sendiri.

Grafik 3. Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Barat



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2019

Berdasarkan grafik 1.3 diatas, Jawa Barat terdapat peningkatan pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahunnya, pada tahun 2017 jumlah penduduk di Indonesia berjumlah 48.037.827 jiwa di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2018 berjumlah 48.683.861 jiwa dan pada pada tahun 2019 berjumlah 49.316.712 jiwa. Hal ini berlaku pada mayoritas kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tersebut yang juga terus bertambah jumlah penduduk di setiap tahunnya sejak tahun 2017 hingga tahun 2019.

Pertumbuhan penduduk tersebut bisa dilihat pada dua daerah di Provinsi Jawa Barat yaitu Kabupaten Bogor dan Kabupaten Bandung yang menonjol dalam pertumbuhan penduduk yang terjadi. Jumlah penduduk di Kabupaten Bogor pada tahun 2017 berjumlah 5.715.009 dan mengalami kenaikan sebesar 125.895 jiwa pada tahun 2018 yang membuat jumlah penduduk di Kabupaten Bogor berjumlah 5.840.907, dan terus mengalami kenaikan di tahun 2019 sebesar 124.503 jiwa yang membuat jumlah

penduduknya menjadi 5.965.410 jiwa. Kenaikan jumlah penduduk di setiap tahunnya di Kabupaten Bogor ini tidak sejalan dengan pertumbuhan PAD yang ada. PAD di Kabupaten Bogor sendiri mengalami penurunan di periode tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 yang semula berjumlah 3.041.872.447 rupiah turun pada tahun 2018 menjadi 2.794.723.739 rupiah dan kembali turun pada tahun 2019 menjadi 2.451.753.202 rupiah.

Sementara di Kabupaten Bandung, jumlah penduduknya pada tahun 2017 berjumlah 3.657.601 jiwa dan mengalami kenaikan di tahun 2018 sebesar 59.690 yang membuat jumlah penduduknya menjadi 3.717.291, pada tahun 2019 jumlah penduduk di Kabupaten Bandung kembali mengalami kenaikan sebesar 57.988 jiwa yang membuat jumlah penduduk di Kabupaten Bandung menjadi berjumlah 3.775.279 jiwa. Kenaikan juga berbanding terbalik dengan PAD yang didapatkan di daerah tersebut pada tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 jumlah PAD di Kabupaten Bandung berjumlah 858.875.587 rupiah, mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi sebesar 927.543.321 rupiah, meskipun mengalami kenaikan tetapi pada tahun 2019 PAD di Kabupaten Bandung kembali mengalami penurunan menjadi 849.284.377 rupiah.

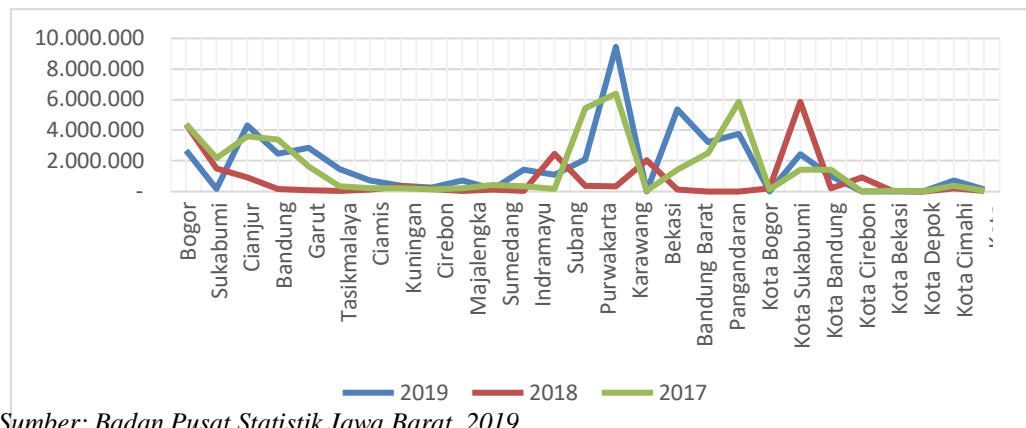
Dengan mengalami peningkatan penduduk seiring berjalannya waktu di periode tahun 2017-2019, seharusnya Provinsi Jawa Barat juga memiliki kenaikan nilai PAD, tetapi hal tersebut justru tidak berlaku pada tahun 2019 yang mengalami penurunan PAD di hampir seluruh kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat, hanya beberapa kabupaten/kota yang mengalami peningkatan seperti Kabupaten Bogor .

Karena mengalami penurunan tersebut hal itu bertolak belakang dengan teori pertumbuhan penduduk Adam Smith yang memberikan penjelasan bahwa pertumbuhan ekonomi akan naik dan berkembang bila terdapat peningkatan penduduk yang memberikan perluasan pasar dan memberikan dorongan spesialisasi. Jadi, seharusnya pertumbuhan penduduk yang terjadi di Jawa Barat didukung dengan peningkatan Pendapatan Asli Daerah di Jawa Barat.

Hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Nelson dan Leubstein pada jurnal (Didu & Fauzi, 2016) yang mengemukakan tentang

penjelasan yaitu memiliki pengaruh yang dirasakan secara langsung antara pertumbuhan penduduk terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, yang seharusnya membuat Provinsi Jawa Barat yang mengalami peningkatan jumlah penduduk bertambah Pendapatan Asli Daerahnya justru mengalami penurunan.

Grafik 4 Jumlah Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Objek Wisata Provinsi Jawa Barat tahun 2017-2019



Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat, 2019

Berdasarkan grafik diatas kunjungan wisata berdasarkan jumlah pengunjung di mulai dari tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan di hampir seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat hanya beberapa Kabupaten/Kota yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 jumlah kunjungan wisatawan yang ada berjumlah 42.270.538 jiwa, sementara pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar 20.713.169 jiwa. Pada tahun 2018 ke 2019 jumlah kunjungan wisatawannya mengalami kenaikan cukup pesat yang awalnya berjumlah 20.713.169 pada tahun 2018 dan pada 2019 berjumlah 46.729.106 jiwa.

Ketidakstabilan pertumbuhan jumlah kunjungan wisata ini menjadi faktor yang cukup berpengaruh terhadap PAD yang didapatkan salah satunya di Kabupaten Sukabumi yang merasakan efek terhadap turunnya jumlah wisatawan yang berkunjung yang cukup besar di periode tahun 2017-2019. Di tahun 2017 jumlah kunjungan wisata Kabupaten Sukabumi berjumlah sebesar 2.167.288 jiwa sementara PAD yang didapatkan pada tahun tersebut sebesar 799.499.855 rupiah. Pada tahun 2018 mengalami

angka yang turun jumlah kunjungan wisatanya sebesar 1.494.205 jiwa sementara PAD yang

didapatkan pada tahun tersebut juga mengalami penurunan sebesar 565.369.087 rupiah.

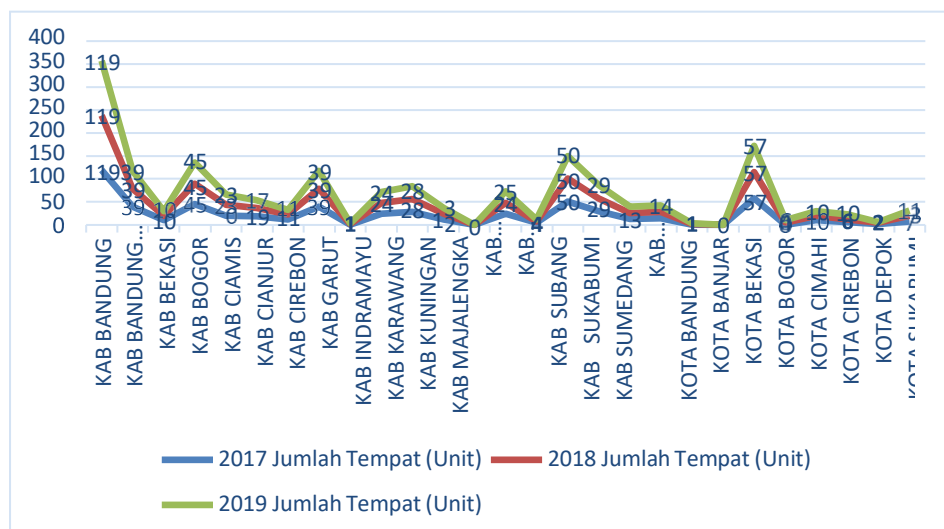
Pada tahun 2019 mengalami penurunan kunjungan wisatawan yang cukup besar berjumlah hanya 153.733 jiwa dan PAD yang didapatkan pada tahun tersebut juga mengalami penurunan menjadi 556.744.295 rupiah

Jumlah kualitas pengunjung yang besar ini apabila seharusnya terus mengalami peningkatan agar memberikan dampak positif untuk sektor pariwisata di Indonesia terutama di Provinsi Jawa Barat itu sendiri. Maka, hal tersebut juga akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang didapat dari pajak tempat rekreasi atau pariwisata tersebut.

Jumlah kunjungan wisata yang meningkat pada tahun 2019 terlihat tidak memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Provinsi Jawa Barat yang bahkan memberikan hasil bahwa Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan di tahun 2019.

Hal tersebut bertolak belakang oleh jurnal (Dewi et al., 2018) yang menjelaskan bahwa jumlah kunjungan wisatawan yang kecil dapat mengurangi optimalisasi penerimaan PAD, karena jumlah kunjungan wisatawan yang meningkat di tahun 2019 itu masih tetap belum menghasilkan penerimaan PAD yang optimal.

Grafik 5. Jumlah Tempat Rekreasi di Jawa Barat 2017-2019



Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, 2020

Dari grafik 1.5 diatas diketahui sudah banyak tersebar tempat rekreasi di setiap kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat, hal seperti ini juga menjadikan pengunjung atau wisatawan meningkat setiap tahunnya di periode tahun 2017-2019.

Dari grafik diatas rata-rata jumlah objek wisata di Kota/kabupaten di Provinsi Jawa Barat berjumlah sama di tahun 2017 hingga tahun 2019, hal tersebut juga ikut mempengaruhi PAD sektor pariwisata yang ada jika kurangnya mengalami peningkatan dalam objek wisatanya. Hanya beberapa Kabupaten/Kota yang mengalami penambahan objek wisata.

Di Kabupaten Bandung sendiri berada di tingkat pertama wilayah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki obyek wisata terbanyak. Hal ini didukung oleh fakta bahwa Kabupaten Bandung Barat menyerap puluhan ribu wisatawan nusantara maupun mancanegara di setiap tahunnya. Kabupaten Bandung Barat sendiri juga sangat terkenal dengan obyek wisata alamnya yang terkenal dan banyak diketahui oleh masyarakat di Indonesia terutama di pulau jawa, oleh sebab itu seringkali menjadi tujuan destinasi utama dalam kunjungan tempat hiburan hanya untuk sekedar beristirahat dan menikmati pemandangan alamnya atau mencoba wahana yang tersedia di beberapa obyek wisata di Kabupaten Bandung Barat dan hal tersebut akan terus bertambah jika diikuti dengan sumber daya yang memadai hanya di Kabupaten Bandung Barat tetapi diseluruh wilayah di Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut tetapi tidak mendukung pendapatan asli daerah yang mengalami tingkat penurunan pada tahun 2018 dan 2019 di Provinsi Jawa Barat. Pada tahun 2018 PAD di Kabupaten Bandung berjumlah sebesar 927.543.321 rupiah sementara pada tahun 2019 mengalami penurunan PAD menjadi sebesar 849.284.377 rupiah.

Pada jurnal (Dewi et al., 2018) dijelaskan bahwa daerah-daerah yang masih memiliki keterbatasan kemampuan dalam memberikan pengembangan dan menjelajahi potensi pariwisatanya akan memberikan sebab kurang maksimalnya penerimaan PAD di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

Semakin banyaknya jumlah penduduk daerah biasanya akan melahirkan jumlah kunjungan wisata yang besar terhadap tempat rekreasi di

daerahnya tersebut. Tempat rekreasi khas daerah biasanya menjadi daya tarik

sendiri bagi wilayah tempat rekreasi itu berasal, mereka menunjukkan budaya yang belum dikenal masyarakat Indonesia secara umum. Wisata permainan alam atau bahkan *theme park* yang biasanya menarik minat anak-anak untuk bermain sekarang kurang memiliki peminat karena mereka lebih sering mengunjungi mall dan café yang memiliki desain yang lebih unik bagimereka. Pertumbuhan penduduk akan menarik banyaknya wisawatan. Semakin banyaknya wisatawan yang datang, maka akan meningkat pajak rekreasi dan hotel untuk pemerintah daerah, yang nantinya akan dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur tempat rekreasi atau hotel itu sendiri, juga sebagai dana untuk membangun fasilitas sosial lainnya di Indonesia.

Dengan ditariknya pajak tersebut maka termasuk bertambahnya pendapatan pemerintah di Provinsi Jawa Barat. Hal ini juga turut membantu perekonomian di Provinsi Jawa Barat tersebut yang nantinya bertujuan dan bisa digunakan ke Anggaran Pengeluaran Belanja Daerah atau sekedar memperbaiki infrastruktur dan fasilitas yang kurang memadai di Provinsi Jawa Barat, hal tersebut yang membuat peneliti ingin menelusuri lebih lanjut tentang “Analisis Wisatawan Nusantara dan Pengaruhnya terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat”

I.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari besarnya minat masyarakat Indonesia akan tempat rekreasi atau obyek wisata di Indonesia, membuat pemerintah Provinsi Jawa Barat ikut mengencangkan kelebihan dan potensi budaya, alam, dan sosial yang dimiliki oleh Jawa Barat itu sendiri untuk bisa dirasakan masyarakat Indonesia dan berpengaruh langsung dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Barat. PAD yang membawahi Pendapatan Pemerintah dan memiliki pengaruh langsung terhadap pajak dan retribusi daerah yang bersumber dari banyaknya jumlah penduduk, jumlah kunjungan wisatawan dan jumlah obyek wisata.

Jumlah obyek wisata yang rendah membuat kurangnya minat kunjungan wisata yang akan datang ke daerah tersebut meskipun memiliki jumlah penduduk yang memadai.

Meskipun memiliki banyak jumlah penduduk di suatu daerah, jika kurangnya lahan atau sumber daya alam untuk memfasilitasi pembangunan obyek wisata maka akan mempengaruhi pendapatan asli daerah yang masuk. Pada latar belakang yang telah dijelaskan maka dapat diberikan beberapa rumusan masalah sebagai berikut,

- a. Apakah jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Barat?
- b. Apakah jumlah wisatawan memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Barat?
- c. Apakah tempat rekreasi atau obyek wisata memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Jawa Barat?

I.3 Tujuan Penelitian

Terhadap rumusan masalah diatas, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap minat wisatawan di Jawa Barat
- b. Untuk mengetahui pengaruh tempat rekreasi atau pariwisata terhadap minat wisatawan di Jawa Barat
- c. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan pemerintah terhadap minat wisatawan di Jawa Barat.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini ditunjukkan untuk aspek-aspek dibawah ini:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis memiliki tujuan yaitu menjadi pusat dalam penelitian dan pengembangan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, yang terutama bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian tentang pendapatan asli daerah atas hasil yang didapat dari minat wisatawan nusantara kepada provinsi Jawa Barat.

- b. Manfaat Praktis
- 1) Menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi untuk pemerintah di Provinsi Jawa Barat dalam melakukan beberapa kebijakan untuk memberikan perkembangan dan bisa meningkatkan Pembangunan Daerah di Provinsi Jawa Barat melalui Pendapatan Asli Daerah
 - 2) Menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk terus mendukung sektor pariwisata di Provinsi Jawa Barat agar terus berkembang dan bisa meningkatkan Pembangunan Daerah melalui Pendapatan Asli Daerah.
 - 3) Sebagai bahan referensi atau bacaan yang nantinya bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya